

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar responden penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Jurang Mangu merupakan wanita dan berada pada kelompok usia ≥ 40 tahun. Mayoritas responden memiliki indeks massa tubuh obesitas, kadar HbA1c $\geq 7\%$ yang menunjukkan pengendalian glikemik yang belum optimal, serta lama menderita DM tipe 2 berada di > 5 tahun. Lebih dari separuh responden tidak mengonsumsi obat statin dan/atau antihipertensi, dan sebagian besar tidak memiliki kebiasaan merokok.
- b. Terdapat adanya hubungan antara faktor usia dengan kejadian disfungsi seksual pada wanita maupun pria penderita DM tipe 2 Prolanis puskesmas Jurang Mangu.
- c. Terdapat adanya hubungan antara faktor lama durasi DM dengan kejadian disfungsi seksual pada wanita maupun pria penderita DM tipe 2 Prolanis puskesmas Jurang Mangu.

- d. Terdapat adanya hubungan antara faktor kadar HbA1c dengan kejadian disfungsi seksual pada wanita maupun pria penderita DM tipe 2 Prolanis puskesmas Jurang Mangu.
- e. Terdapat adanya hubungan antara faktor Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian disfungsi seksual pada wanita maupun pria penderita DM tipe 2 Prolanis puskesmas Jurang Mangu.
- f. Terdapat adanya hubungan antara faktor merokok dengan kejadian disfungsi seksual pada wanita maupun pria penderita DM tipe 2 Prolanis puskesmas Jurang Mangu.
- g. Terdapat adanya hubungan antara faktor penggunaan obat statin dan anti hipertensi dengan kejadian disfungsi seksual pada wanita maupun pria penderita DM tipe 2 Prolanis puskesmas Jurang Mangu.
- h. Berdasarkan hasil analisis multivariat, lama menderita DM merupakan faktor independen yang paling berpengaruh terhadap kejadian disfungsi seksual pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Jurang Mangu. Model regresi memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik dengan nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,849 dan akurasi klasifikasi sebesar 94,9%, yang menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variasi kejadian disfungsi seksual dalam penelitian ini

V.2 Saran

V.2.1 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar studi di masa mendatang menggunakan desain longitudinal atau kohort untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel risiko dan

Jennica Angganis, 2026

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DISFUNGSI SEKSUAL PADA PENDERITA DIABETES
MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS JURANG MANGU*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

prevalensi disfungsi seksual pada individu dengan diabetes tipe 2. Selain itu, analisis yang lebih menyeluruh berdasarkan jenis kelamin dan ukuran sampel yang lebih besar diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap. Penggunaan instrumen penilaian fungsi seksual yang lebih spesifik dan multidimensional, serta pengendalian faktor perancu seperti kondisi psikologis dan jenis obat yang digunakan, juga perlu dipertimbangkan.

V.2.2 Saran untuk Responden

Penderita DM tipe 2 disarankan untuk menjaga kontrol glikemik secara optimal melalui kepatuhan terhadap terapi, pola makan seimbang, dan aktivitas fisik teratur guna menurunkan risiko komplikasi, termasuk disfungsi seksual. Selain itu, pengelolaan faktor risiko lain seperti berat badan berlebih, tekanan darah, dan kebiasaan merokok perlu dilakukan secara konsisten. Konsultasi rutin dengan tenaga kesehatan terkait masalah kesehatan seksual juga dianjurkan agar gangguan fungsi seksual dapat dikenali dan ditangani secara dini, sehingga kualitas hidup penderita DM tipe 2 dapat ditingkatkan.